



ANALISIS KETRAMPILAN POINTING PADA ATLET PETANQUE KOTA PAREPARE

Ilham Lanring, Djen Djalal, Nur Indah Atifa Anwar.

Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar.

ilhamlanring@gmail.com

Abstrak

Pointing merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target. *Pointing* ini menjadi pengaruh paling besar pada sebuah permainan karena melibatkan aspek akurasi yang tinggi sehingga dapat menempatkan bosi pada titik yang tepat. Keterampilan *pointing* atlet *petanque* kota parepare masih bervariasi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa baik keterampilan *pointing* atlet *petanque* kota parepare. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana keterampilan *pointing* atlet *petanque* kota parepare. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana keterampilan *pointing* yang benar dan analisis keterampilan *pointing* pada atlet *petanque* kota parepare. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan tes. Populasi penelitian adalah seluruh atlet *petanque* kota parepare yang berjumlah 20 orang dan sampel yang diambil adalah seluruh populasi. Pengambilan data menggunakan instrument tes *pointing* lingkaran. Analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan *pointing* atlet *petanque* kota parepare berada pada kategori “kurang” dengan presentase 40%

Kata Kunci: Keterampilan *pointing*, atlet, *petanque*.

PENDAHULUAN

Olahraga bersifat universal, karena olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa memandang suku, ras, agama, latar belakang Pendidikan, status ekonomi dan gender. begitu besar peran olahraga terhadap kehidupan manusia, sehingga olahraga dapat dijadikan sebagai sarana dan prasarana atau media untuk berinteraksi, mata pencaharian, Pendidikan kesehatan, kebudayaan bahkan sebagai sarana untuk mencapai prestasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa olahraga telah banyak memberikan sumbangan untuk kebahagiaan umat manusia, ini berarti olahraga sebagai aktifitas fisik yang dapat memberikan kepuasan kepada pelakunya.

Peranan olahraga dalam kehidupan manusia sangat penting. melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani serta mempunyai watak yang disiplin dan akhirnya terbentuk manusia yang berkualitas. Pembinaan olahraga yang berorientasi pada peningkatan prestasi pada saat ini merupakan hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi mengingat kemajuan negara lain yang pembinaan prestasinya sudah begitu pesat. prestasi tertinggi di bidang olahraga kebanggaan nasional dan kepercayaan diri.

Olahraga bukan hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja, namun kegiatan olahraga telah menembus ke berbagai tingkatan kehidupan sosial dalam masyarakat di berbagai negara, ada yang berolahraga untuk meningkatkan kesehatan, meningkatkan kebugaran fisik, sebagai alat rekreasi, dan untuk meningkatkan prestasi olahraga. Dari berbagai macam jenis olahraga yang ada banyak macam olahraga yang bisa dilakukan dan sesuai dengan minat dan bakat.

Permainan petanque awalnya merupakan permainan tradisional asal Negara Perancis yang merupakan pengembangan dari permainan jaman Yunani kuno sekitar abad ke-6 SM, versi modern dari permainan petanque diperkenalkan oleh Jules Boule Lenior pada tahun 1907 di kota La Ciotat, tepatnya Provence di selatan Prancis. Kata petanque berasal dari kata Les Ped Tanco atau Petanca berdasarkan dialek Provençal dari bahasa Occitan yang berarti kaki rapat, salah satu teknik dasar olahraga petanque adalah kaki yang rapat tidak mengangkat kaki yang menapak ke tanah. Agar bisa dikembangkan sebagai cabang olahraga prestasi permainan tradisional ini distandarkan dan dibuat aturan baku yang berlaku universal, dengan induk olahraga petanque internasional bernama Fédération Internationale de Pétanque et Jeu Provençal (FIPJP) yang didirikan di Marseille Prancis pada tahun 1958.

Didalam olahraga petanque terdapat beberapa jenis teknik dasar yang harus dimiliki yaitu teknik shooting dan pointing, yang sangat memiliki peranan penting dalam permainannya. Pointing adalah jenis lemparan untuk mendekati boka target lebih dekat dari bosi lawan yang merupakan awal dari strategi permainan yang akan dilakukan pada pertandingan petanque. Pointing dapat dilakukan dengan cara jongkok maupun berdiri, ada 3 jenis teknik dalam melakukan pointing diantaranya rolling, half lob, dan lob. Sedangkan Shooting adalah jenis lemparan dengan cara menghantarkan bola dengan tujuan untuk menjauhkan bosi lawan dari boka sejauh mungkin.

Adapun kriteria untuk mengukur keterampilan pointing yang baik yakni.

1. ± 50 cm dekat boka dan bagian depan arah main
2. ± 50 cm dekat boka dan dibagian belakang
3. ± 1 m cukup dekat dengan boka tetapi dibelakang dan di samping
4. $\pm 1,5$ m terlalu jauh dari boka/tidak mengganggu lawan (vernet, 2019:22)

Olahraga petanque merupakan permainan yang dapat dimainkan oleh segala kalangan dan segala usia, yang bisa dimainkan untuk rekreasi karena bisa bermain dengan keluarga atau teman, ada juga sebagai prestasi yang dimainkan dalam kejuaraan nasional maupun internasional (Juhanis & Nur, 2018). Petanque masuk di Indonesia pada tahun 2011 yaitu pada saat menjelang Sea Games 2011 di Indonesia. Federasi yang menaungi olahraga petanque di Indonesia yaitu FOPI "Federasi Olahraga Petanque Indonesia" yang berdiri pada tanggal 18 maret 2011, pada saat itu seluruh atlet dari daerah Palembang karena pada saat itu venue Sea Games untuk cabang petanque yaitu terletak di Palembang tepatnya di Jakabaring.

Petanque termasuk olahraga yang berkembang di Sulawesi Selatan, saat ini hampir semua kabupaten/kota yang ada di Sulawesi Selatan sudah memiliki pengurus serta atlet, salah satunya petanque kota Parepare, yang didirikan pada tahun 2018 yang beranggotakan 20 orang atlet, serta bersekretariat di jalan Karaeng Burane, Mallusetasi, Kecamatan Ujung, kota Parepare. Adapun prestasi yang dicapai tim petanque kota Parepare diantaranya menjadi juara umum II pada kejuaraan Unggulan Daerah Sulawesi Selatan tahun 2019, dimana tim petanque kabupaten Pangkep keluar sebagai juara umum I dan tim petanque Kabupaten Luwu sebagai juara umum III dan pada tahun 2021 petanque Kota Parepare keluar menjadi juara umum I di ajang Praporprov yang dilaksanakan di Kabupaten Pangkep.

Dilihat dari hasil kejuaraan yang telah diikuti oleh Petanque Kota Parepare. berdasarkan fenomena dan fakta yang terjadi, bahwa masih ada beberapa atlet Petanque

Kota Parepare, yang kurang memahami teknik dasar dalam melakukan teknik pointing atau penetapan posisi pointing. Sehingga hal itulah yang mempengaruhi ketetapan pointing dalam permainan. Dalam melakukan pointing terdapat komponen-komponen yang mempengaruhi diantaranya grip (pegangan), ready position (posisi siap), back swing (ayunan kebelakang), realise (melepaskan), akan tetapi pada kenyataannya masih ada atlet yang masih kurang sempurna dalam melakukan pointing.

Point adalah aksi dimana pemain melempar bosi dengan bertujuan mendekati posisi sasaran seperti menempatkan bosi disuatu tempat tertentu yakni dekat dengan boka, didepan bosi lawan dan sebagainya dengan tujuan menghalangi atau mengambil point. Berkenaan dengan hal tersebut, setelah peneliti mengulas dengan seksama dan membandingkan antara fenomena dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan dengan teori yang ada masih bertentangan sehingga keterampilan pointing atlet petanque Kota Parepare belum optimal atau belum sesuai dengan teori yang ada.

Penjabaran konsep penting dalam melakukan penelitian adalah menentukan teori yang sesuai untuk digunakan dalam mengeksplorasi rumusan masalah. Kajian teori adalah gambaran terhadap seperangkat kumpulan konsep, definisi, proposisi yang terkait secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksikan tentang suatu fenomena/gejala

Kata keterampilan ini dapat disamakan dengan kata kecekatan. Orang yang bisa dikatakan sebagai orang terampil merupakan orang yang dalam mengerjakan atau juga menyelesaikan pekerjaan itu dengan secara cepat dan benar. Namun, apabila orang itu mengerjakan atau menyelesaikan pekerjaan dengan cepat namun hasilnya tidak sesuai maka orang itu belum bisa dikatakan sebagai orang yang terampil. Apabila orang itu dapat melakukan pekerjaan dengan benar serta sesuai apa yang diperintahkan, walau lambat didalam menyelesaikannya, maka orang itu bisa disimpulkan ialah sebagai orang yang terampil.

Petanque (diucapkan pe.ta:k dalam bahasa Prancis atau pay/tah-k atau petong) awalnya merupakan permainan tradisional asal negara Prancis yang merupakan yang merupakan pengembangan dari permainan zaman Yunani kuno sekitar abad ke-6 SM, versi modern dari permainan petanque diperkenalkan oleh Jules Boule Lenoir pada tahun 1907 di Kota La Ciotat, di Provence < di selatan Prancis (Okilanda dkk., 2018). Kata petan berasal dari kata Les Ped Tanco atau Petanca berdasarkan dialek Provencal dari bahasa Occitan yang berarti kaki rapat, salah satu Teknik dasar bermain Petanque adalah kaki yang rapat tidak mengangkat kaki yang menapak tanah. Agar bisa dikembangkan sebagai cabang olahraga prestasi permainan tradisional ini disertakan dan dibuat aturan baku yang berlaku universal, dengan induk olahraga petanque internasional bernama Federation Internationale de Petanque et Jue Provencal (FIPJP) yang didirikan di Marseille, Prancis

Petanque dimainkan oleh dua, empat atau enam orang dalam dua tim, atau pemain dapat bersaing sebagai individu dan bermain santai. Di kategori single (tunggal) dan Double (ganda) setiap pemain memiliki tiga boule, Sedangkan dikategori triple setiap pemain hanya memiliki dua boule. Sebuah koin dilempar untuk menentukan sisi mana pemain yang bermain terlebih dahulu. Tim yang memenangkan undian koin dialah yang memulai permainan. Tim yang memulai permainan memasuki circle yang berdiameter 35-50 cm dan melempar jack. Semua pemain harus melempar boule mereka dari dalam lingkaran, dengan kedua kaki berada dalam lingkaran. Pemain pertama melempar jack yang dimana jarak minimal 6 m dan jarak maksimal 10 meter.

Pemain yang melemparkan jack kemudian melemparkan Boule pertama mereka. Seorang pemain dari tim lawan kemudian membuat melempar dengan boule mereka. Lemparan berikutnya ditentukan dengan melihat boule tim mana yang lebih dekat dengan jack, apabila tim lawan lebih dekat dengan jack maka tim lainnya melakukan lemparan

sampai lemparan mereka lebih dekat dengan jack, Jika boule terdekat dari setiap tim memiliki jarak yang sama dari jack, maka tim tetap bergantian melakukan lemparan. Jika boule masih berjarak sama maka tim bermain bergantian sampai perubahan posisi. Jika boule masih berjarak sama pada akhir pertandingan maka tidak ada poin yang dicetak oleh tim baik. Permainan berlanjut dengan pemain dari tim yang memenangkan akhir sebelumnya menggambar lingkaran baru di sekitar di mana jack selesai dan melemparkan jack untuk memulai permainan yang baru.

Poin akan dihitung pada saat semua pemain sudah melemparkan boule yang mereka miliki, poin yang dihitung adalah boule yang lebih dekat dengan jack. Apabila dalam permainan jack keluar dari lapangan akibat terkena boule maka dilihat dari boule yang tersisa, apabila kedua tim sama-sama masih memiliki boule maka pada permainan ini tidak ada yang mendapatkan poin, tetapi ketika jack keluar dari lapangan akibat terkena boule dan salah satu tim masih memiliki boule dan tim lainnya tidak memiliki boule maka tim yang memiliki boule dinyatakan mendapat poin, ketika tim masih memiliki tiga boule maka poin yang didapatkan sebanyak boule yang tersisa. Tim pemenang adalah tim yang pertama mencapai 13 poin kemenangan.

Sebuah tim yang sukses memiliki pemain yang terampil menembak. Dalam menempatkan, sebuah Boule di depan jack memiliki nilai jauh lebih tinggi dari pada jarak yang sama di belakang jack, karena disengaja atau tidak disengaja mendorong Boule depan umum meningkatkan posisinya. Pada setiap permainan setelah Boule pertama telah ditempatkan, tim yang mendapat giliran harus memutuskan apakah ke titik dekat dengan jack atau menembak. Faktor-faktor yang dihitung dalam keputusan penilaian itu meliputi seberapa dekat dengan jack Boule, peranan dari seorang pointer atau tempat dalam sekitar 15 sentimeter jika medannya terawat, tidak berbatu atau tidak rata, dan seberapa banyak boule setiap tim belum bermain. Seorang kapten tim, dalam pertandingan ideal, membutuhkan pointer ke tempat Boule yang cukup dekat dalam pendekatan ke soket (paradoks, dalam kompetisi, pointer pertama kadang-kadang bertujuan untuk tidak begitu dekat ke jack bahwa lawan pasti akan menembak mereka Boule segera). Mereka kemudian memvisualisasikan sebuah lingkaran imajiner dengan jack sebagai pusat dan jarak jack-Boule sebagai jari-jari lingkaran itu dan membela dengan segala cara yang sah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah aktivitas peneliti untuk memperoleh pengetahuan atau fakta kesimpulan memakai data angka sebagai pondasi awal untuk menganalisis apa yang nantinya akan diketahui dan dipahami Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berbasis pada filsafat positivism, yang dimana digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang umumnya pengambilan sampel dilakukan secara random, dan data dikumpulkan menggunakan instrument penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif/statistic dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan Penelitian ini dilaksanakan di lapangan petanque Kota Parepare yang terletak di Lapangan Andi Makkasau, Kota Parepare. Pada tanggal 25-30 juni 2022.

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Desain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu (Mulyadi, 2011).

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber data (Yusnita & Adri, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah atlet petanque Kota Parepare yang berjumlah 20 atlet.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan Non-probability sampling dengan metode pengambilan data Sampling jenuh. Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota

populasi digunakan sebagai sampel, ini dilakukan bila jumlah populasi relative kecil misalnya kurang dari 30 orang. Adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 20 orang atau keseluruhan dari populasi.

Untuk memudahkan maksud dari penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan definisi variable yang akan diteliti. Keterampilan pointing yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat kecekatan atlet petenque Kota Parepare dalam melakukan pointing mendekati bosi/bould dengan boka/jack, apa sudah benar atau tidak berdasarkan dari hasil instrumen tes yang digunakan.

alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah". Adapun instrument tes yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen Penelitian



Gambar 3.1. Instrumen Tes Pointing Lingkaran

Sumber: Ramadan pelana (2019: 1)

Note:

- pointing bola mendarat melewati garis.
- Jarak circle ke boka 7 meter, garis ke boka 1,5 meter.
- Setiap atlet melakukan 6 kali Pointing.

Keterangan:

: Circle



: Boka



: Garis pembatas landing Pointing

Rumus yang digunakan dalam menentukan kategori yakni, kategori baik sekali = $X \geq M + 1,5 SD$, kategori baik = $M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$, kategori sedang = $M - 0,5 \geq X < M + 0,5 SD$, kategori kurang = $M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$, dan kategori kurang sekali = $X < M - 1,5 SD$.

No	Rumus	Rentan g	Frekuen si	%	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$				Baik sekali
2.	$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$				Baik
3.	$M - 0,5 \geq X < M + 0,5 SD$				Sedang
4.	$M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$				Kurang
5.	$X < M - 1,5 SD$				Kurang sekali

Teknik pengumpulan data ialah metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data pada suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, Sebab data yang nantinya dikumpulkan adalah bahan untuk mendapatkan hasil penelitian. Penentuan alat pengumpulan data pada prinsipnya harus sesuai dengan sasaran yang diinginkan. proses memperoleh data dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan orang serta lokasi dilakukannya penelitian, salah satu prosedur evaluasi yang komprehensif, sistematis, dan objektif yang hasilnya bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Kegiatan yang

dilakukan pada saat penelitian yaitu melakukan tes keterampilan Pointing dalam olahraga Petanque pada atlet Kota Parepare.

Dokumentasi merupakan bahan yang bentuk, jenis, dan sifatnya berbentuk seperti apapun ditempat informasi tersebut direkam atau disimpan. selain direkam, informasi ini bisa juga ditulis atau dipahat, guna menyampaikan berupa informasi berupa fakta dari kejadian tersebut (Noviyanti, 2019). dokumentasi sangatlah penting dalam penelitian ini dikarenakan hasil dari dokumentasi tersebut merupakan salah satu bukti yang kuat telah dilaksanakannya penelitian.

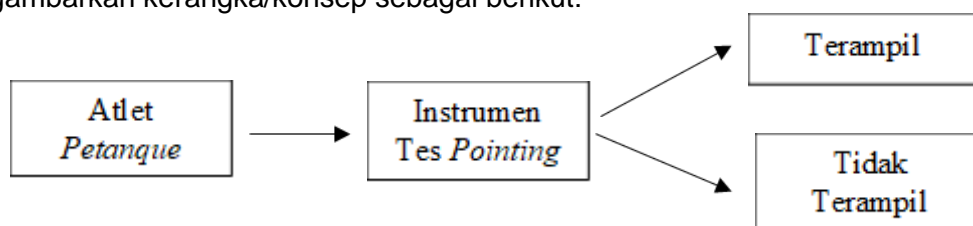
Analisis data atau peng olahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. sebab dengan adanya teknik analisis data maka hipotesis dapat diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan

Pengumpulan data pada suatu penelitian adalah hal yang sangat penting, Sebab data yang nantinya dikumpulkan adalah bahan untuk mendapatkan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada saat penelitian yaitu melakukan tes keterampilan Pointing dalam olahraga Petanque pada atlet Kota Parepare.

Analisis data atau pengolahan data merupakan suatu langkah penting dalam suatu penelitian. sebab dengan adanya teknik analisis data maka hipotesis dapat diuji kebenarannya untuk selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui interpretasi data meliputi penyajian table, diagram, nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, varian, nilai minimum dan nilai maksimum yang dihitung menggunakan software statistic SPSS (Statistical Package For Social Science).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana pembahasan pada tinjauan pustaka maka kerangka berfikir yang di kemukakan dalam penelitian ini didasarkan pada landasan teori yang berkaitan dengan variable-variabel yang menjadi objek penyelidikan dalam penelitian ini. Selain itu kerangka pikir tersebut merupakan dasar-dasar pemikiran bagi peneliti yang akan dikembangkan dalam penelitian. untuk memudahkan alur piker peneliti yang berkaitan dengan analisis Pointing dalam olahraga petanque pada atlet Kota. Parepare maka peneliti akan menggambarkan kerangka/konsep sebagai berikut:



Keterampilan adalah suatu kemampuan atau keahlian yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan baik serta memberikan dampak yang lebih. Berdasarkan pembahasan pada tinjauan pustaka dan kerangka berfikir diatas, telah memberi gambaran tentang jawaban sementara dalam penelitian ini yaitu: Tingkat keterampilan pointing dalam olahraga petanque pada atlet Kota Parepare cukup baik.

Data yang diperoleh dilapangan memalau tes dan pengukuran keterampilan pointing dalam olahraga petanque selanjutnya dianalisis menggunakan Teknik statistik deskriptif dan persentase frekuensi. Analisis data secara deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran umum data peneliian, kemudian dilanjutkan dengan pengujian persyaratan analisis yaitu uji normalitas data.

Adapun data keterampilan pointing atlet petanque Kota Parepare dalam olahraga petanque dirangkum dalam tabel sebagai berikut :

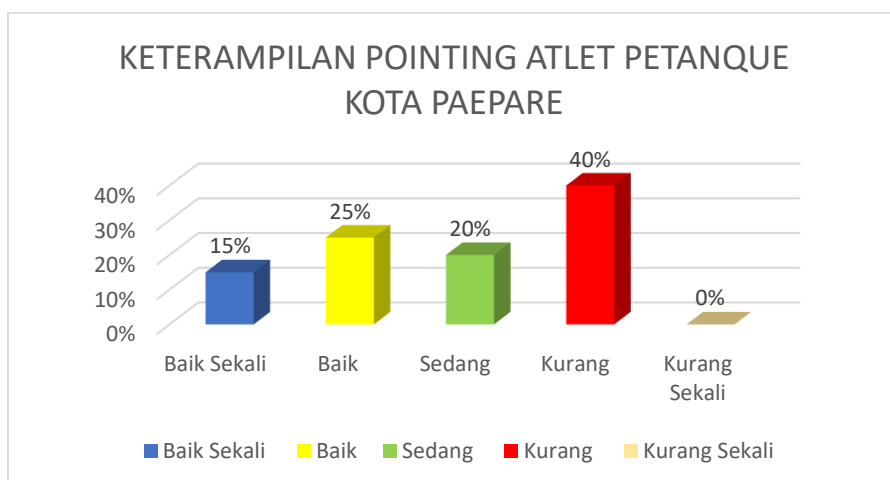
Mean	Median	Std.	Variance	Range	Min	Max	Sum
------	--------	------	----------	-------	-----	-----	-----

		Deviasi					
13,75	13,50	5,087	25.882	16	7	23	275

Hasil dari tabel 4.1 diatas yang merupakan gambaran keterampilan pointing dari 20 sampel diperoleh nilai rata-rata (Mean) 13,75 dengan poin nilai tengah (Median) 13,50 poin dan standar deviasi 5,087 poin, kemudian nilai varian 25,882 poin, range 16 poin, nilai minimum (Min) 7 poin dan nilai maksimum (Max) 23 poin serta total nilai (sum) 275 poin.

Berdasarkan hasil data dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel keterampilan pointing dalam olahraga petanque. Kemudian menghitung harga mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi). Rumus yang digunakan dalam menentukan kategori yakni, kategori baik sekali = $X \geq M + 1,5 SD$, kategori baik = $M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$, kategori sedang = $M - 0,5 \geq X < M + 0,5 SD$, kategori kurang = $M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$, dan kategori kurang sekali = $X < M - 1,5 SD$.

No	Rentang	Frekuensi	%	Kategori
1.	>22	3	15%	Baik sekali
2.	17 – 21	5	25%	Baik
3.	12 – 16	4	20%	Sedang
4.	7 – 11	8	40%	Kurang
5.	< 6	0	0%	Kurang sekali
Jumlah		20	100%	



Berdasarkan tabel dan grafik kategorisasi diatas, diketahui bahwa hasil Pointing atlet petanque putri Kota Parepare dalam olahraga petanque dengan kategori baik sekali sebanyak 3 orang dengan persentase 15%, yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 5

orang dengan persentase 25%, termasuk dalam kategori sedang sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, termasuk kategori kurang sebanyak 8 orang dengan persentase 40%, dan yang masuk dalam kategori kurang sekali sebanyak 0 orang atau 0%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan pointing dalam olahraga petanque pada atlet petanque kota parepare. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 atlet petanque kota parepare yang dicapai dalam penelitian ini melalui analisis statistic dengan menggunakan rumus pengkategorian menurut Anas Sudijono. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif diatas bahwa, Pointer / mendekati adalah aksi dimana pemain melempar bosi dengan tujuan mendekati keposisi sasaran, dekat boka atau depan bosi lawan

Didalam lemparan pointing pemain memusatkan ketitik mendarat yang dipilih sebelumnya. Pemilihan titik mendarat oleh pemain sebelum melempar bosinya adalah faktor yang sangat penting di teknik pointing, tergantung cara melempar dan jenis lapangan, pemain harus cukup cerdas untuk membaca sifat lapangan dan memilih titik mendarat yang cocok dengan tujuan dan teknik lemparannya.

pointing adalah jenis lemparan untuk mendekati boka target lebih dekat dari bosi lawan, didalam melakukan keterampilan pointing yang benar, bosi dipegang dengan seluruh telapak tangan dan terkepal tanpa ada ruang pada ruas jari jari sehingga hasil lemparan dapat sempurna dan mencapai sasaran yang di inginkan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keterampilan pointing atlet petanque kota Parepare dalam olahraga petanque yaitu, faktor gerakan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan pointing yaitu grip (pegangan), ready position (posisi siap), back swing (ayunan kebelakang), realese (melepaskan), serta menentukan titik tinggi bola maksimala pada saat melakukan pointing, seperti halnya yang dikemukakan oleh Putman. bahwa untuk mengurangi masalah dan frustasi saat melempar bosi/boule maka harus mempelajari variasi grip (macam-macam pegangan), ready position (posisi siap), back swing (ayunan kebelakang), dan realese (pelepasan).

faktor yang mempengaruhi hasil keterampilan pointing dalam olahraga petanque yakni tinggi badan, mental dan komponen kondisi fisik yang berkaitan dengan pola gerak pada olahraga petanque seperti ketepatan, koordinasi dan keseimbangan. Secara garis besar dalam olahraga petanque ketepatan sangatlah diperlukan dalam disaat melempar bola besi (bosi/boule) untuk mendekat dengan bola kayu (boka/jack). ketepatan adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran, ketepatan merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan, kemudian untuk mendapatkan konsistensi dalam melakukan lemparan atau gerakan pointing, seorang atlet harus giat dalam melakukan latihan serta senangtiasa melakukan program-program latihan dengan menggunakan model-model latihan khususnya model latihan pointing untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada saat pertandingan atau kejuaran yang diikutinya .

Dalam kategori baik sekali diperoleh frekuensi sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebanyak 15%, yang diraih oleh Andi Sri Astrini Harris dengan poin sebanyak 23 poin, Aldi Anggara dengan poin sebanyak 22 poin, Adit Febrianto dengan poin sebanyak 21 poin. Dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 5 orang dengan nilai persentase sebanyak 25% yang diraih oleh Husnul Khatimah dengan poin sebanyak 20 poin, Abdul Rahim dengan poin sebanyak 17 poin, Aditya Muheda dengan poin sebanyak 16 poin, Albert Pawarrangan dengan poin sebanyak 16 poin, Sherlin dengan poin sebanyak 16 poin.

Dalam kategori sedang diperoleh frekuensi sebanyak 4 orang dengan nilai persentase 20% yang diraih oleh Ardiansyah dengan poin sebanyak 15 poin, Mukarramah B. dengan poin sebanyak 14 poin, Dian Ekawati dengan poin sebanyak 13 poin, Fatimah Azzahrah dengan poin sebanyak 13 poin, Dalam kategori kurang diperoleh frekuensi sebanyak 8 orang dengan nilai persentase 40% yang diraih oleh Andi Asfan dengan poin sebanyak 10 poin, Mahyuddin dengan poin sebanyak 9 poin, Rahmadani dengan poin sebanyak 9 poin. Sukmawati dngan poin sebanyak 8 poin, Muh. Feri dengan poin sebanyak 8 poin, Fahril Muhammad dengan poin sebanyak 8 poin, Nova Ferlita dengan poin sebanyak

7 poin. Dalam kategori kurang sekali tidak terdapat atlet yang diteliti dalam kategori ini dan nilai persentase 0%.

Atlet yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik merupakan atlet yang cukup rutin dalam melakukan program latihan dan porsi latihan yang cukup tinggi. adapun atlet yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang dapat disebabkan oleh kurangnya latihan dan adanya pengaruh mental pada pengambilan data saat tes. Sebagai olahraga yang masih terbilang baru dan masih belum dikaji oleh banyak pihak, semoga dari hasil penelitian ini bisa berdampak besar bagi banyak orang dan untuk pelatih hendaknya selalu berinovasi sehingga dapat mengembangkan metode-metode latihan yang bervariasi dan disesuaikan dengan teknik-teknik pointing yang ada. Seorang pelatih harus kreatif dengan memiliki banyak pengetahuan dan berbagai jenis latihan yang memungkinkan dapat berubah secara priodik yang bisa meningkatkan kemampuan atlet. Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan standar ukuran yang ada, pelatih disini sebagai pemicu agar atlet memperoleh peningkatan dan perkembangan kemampuan yang optimal dengan menggunakan metode latihan, prinsip latihan dan disesuaikan dengan kondisi atlet yang akan dilatih yang disatukan dalam program latihan dan dilaksanakan secara teratur hingga terlatih.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat Analisis Keterampilan Pointing Pada Atlet Petanque Kota Parepare berada pada kategori "Kurang". Atlet yang termasuk dalam kategori sangat baik dan baik merupakan atlet yang cukup rutin dalam melakukan program latihan dan porsi latihan yang cukup tinggi. adapun atlet yang masuk dalam kategori kurang dan sangat kurang dapat disebabkan oleh kurangnya latihan dan adanya pengaruh mental pada pengambilan data saat tes.

Sebagai olahraga yang masih terbilang baru dan masih belum dikaji oleh banyak pihak, semoga dari hasil penelitian ini bisa berdampak besar bagi banyak orang dan untuk pelatih hendaknya selalu berinovasi sehingga dapat mengembangkan metode-metode latihan yang bervariasi dan disesuaikan dengan teknik-teknik pointing yang ada. Seorang pelatih harus kreatif dengan memiliki banyak pengetahuan dan berbagai jenis latihan yang memungkinkan dapat berubah secara priodik yang bisa meningkatkan kemampuan atlet. Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan dengan standar ukuran yang ada, pelatih disini sebagai pemicu agar atlet memperoleh peningkatan dan perkembangan kemampuan yang optimal dengan menggunakan metode latihan, prinsip latihan dan disesuaikan dengan kondisi atlet yang akan dilatih yang disatukan dalam program latihan dan dilaksanakan secara teratur hingga terlatih.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi pengurus dan pelatih, diharapkan untuk memperbaiki dan mengembangkan system dengan menerapkan sport science sebagai dasar agar dalam proses menetapkan tujuan dapat terukur dengan baik. Khusus untuk pelatih diharapkan dapat menerapkan sport science dalam menyusun program dengan latihan sehingga latihan yang dilakukan dapat terukur dan terprogram dengan baik dan benar secara sistematis serta memperhatikan teknik dasar atlet sehingga dapat meningkatkan permainan atlet secara maksimal.

2. Bagi atlet petanque, diharapkan agar semakin giat dalam berlatih dan melaksanakan semua program latihan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan prestasi di tingkat provinsi maupun nasional.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan olahraga khususnya olahraga petanque dengan mengambil variable lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini, penulis tak sedikit menghadapi berbagai macam hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak baik yang sifatnya moril

maupun material akhirnya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP IPU, ASEAN Eng, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.

3. Ibu Prof. Dr. Hj. Hasmyati, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

4. Bapak Dr. Juhanis, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.

5. Bapak Prof. Dr. H. Djen Djalal, M.S, selaku Pembimbing I, Ibu Nur Indah Atifa Anwar S.Pd M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.

6. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Arifuddin Usman M.Kes, selaku Pembahas I, Bapak Sufitriyono S.Pd M.Pd, selaku pembahas II yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis.

7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar yang telah banyak memberikan ilmu dan nasehatnya.

8. Terima kasih kepada FOPI Kota Parepare atas kesediaannya menerima penulis meneliti.

9. Terima kasih kepada Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi khususnya kelas PJKR B 2018 atas segala kebersamaan yang telah dibangun dan telah memberikan saran, kritikan, dan motivasi.

10. Terima kasih kepada teman-teman BKMf Petanque FIK UNM atas segala bantuan, saran, kritikan, dan motivasinya

11. Terima kasih juga kepada Andi Sri Astrini H. yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dan sahabat, serta lainnya yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan saran dan motivasinya.

Akhirnya atas segala bantuan baik dari semua pihak, penulis doakan semoga mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, D. (2020). Perbandingan Keterampilan POINTING Antara Atlet Petanque Kabupaten Pangkep Dengan Kabupaten Parepare. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65–75.
- Dasar, S. K. I. I. S. (n.d.). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. Pustaka Setia.
- Hadi, K., Kristiana, T., Ibie, E. N., & Nelly, S. (2007). Panduan penulisan skripsi.
- Juhanis, J., & Nur, M. (2018). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018(2).
- Juliana, A. P. (2020). Perbandingan Pointing Jongkok Dengan Berdiri Dalam Olahraga Petanque PADA BKMf Petanque FIK UNM. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga jawa tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 36–43.
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. *Research Report*.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128–137.

- Noviyanti, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat Desa Batujai melalui program asppuk: asosiasi pendampingan perempuan usaha kecil mikro. UIN Mataram.
- Nurajab, E., Rusmana, R., Gunawan, G., Kurnia, D., Septiana, R. A., Sulistiadinata, H., Hidayat, Y., Hadyansah, D., Karisman, V. A., & Santosa, A. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Remaja Karang Taruna Desa Giri Asih Dalam Rangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *aksararaga*, 3(2), 60–66.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., Arham, D. (2020). Perbandingan Keterampilan POINTING Antara Atlet Petanque Kabupaten Pangkep Dengan Kabupaten Pare-pare. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65–75.
- Dasar, S. K. I. I. S. (n.d.). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran. Pustaka Setia.
- Hadi, K., Kristiana, T., Ibie, E. N., & Nelly, S. (2007). Panduan penulisan skripsi.
- Juhanis, J., & Nur, M. (2018). Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2018(2).
- Juliana, A. P. (2020). Perbandingan Pointing Jongkok Dengan Berdiri Dalam Olahraga Petanque PADA BKM Petanque FIK UNM. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga jawa tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 36–43.
- Machmud, M. (2016). Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah. Research Report.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal studi komunikasi dan media*, 15(1), 128–137.
- Noviyanti, S. (2019). Pemberdayaan masyarakat Desa Batujai melalui program asppuk: asosiasi pendampingan perempuan usaha kecil mikro. UIN Mataram.
- Nurajab, E., Rusmana, R., Gunawan, G., Kurnia, D., Septiana, R. A., Sulistiadinata, H., Hidayat, Y., Hadyansah, D., Karisman, V. A., & Santosa, A. (2021). Sosialisasi Olahraga Petanque Pada Remaja Karang Taruna Desa Giri Asih Dalam Rangka Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. *aksararaga*, 3(2), 60–66.
- Okilanda, A., Arisman, A., Lestari, H., Lanos, M. E. C., Fajar, M., Putri, S. A. R., & Sugarwanto, S. (2018). Sosialisasi Petanque Sebagai Olahraga Masa Kini. *Jurnal Bagimu Negeri*, 2(1).
- Pelana, R. (2016). Hubungan Kekuatan Otot Tungkai Dan Keseimbangan Statis Dengan Hasil Shooting Pada Atlet Klub Petanque. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM, 116–127.
- Purwanto, E. A., & Sulistyasturi, D. R. (2017). Metode penelitian kuantitatif.
- Rasyono, R., Sukendro, S., & Palmizal, P. (2020). Pengembangan Tahapan Model Latihan Shooting Tingkat Dasar Dan Lanjutan Untuk Pemain Petanque Jambi. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(1), 21–30.
- Rianto, I. R. P. A. (2020). Analisis Unsur-unsur Intrinsik Kumpulan Fabel Kejujuran Dan Anti Korupsi Karya Kartiwi Laras Pertiwi Dan Nunik Utami Sebagai Bahan Ajar Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. FKIP UNPAS.
- Ridwan, R., & Bangsawan, I. (2021). Konsep Metodologi Penelitian Bagi pemula. Anugra Pratama Press.

- Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Sinaga, F. S. G., & Ibrahim, I. (2019). Analysis biomechanics pointing dan shooting petanque pada atlet TC PON XX PAPUA. *Sains Olahraga: Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 66–75.
- Sitorus, M. (2011). Metodologi penelitian pendidikan Islam.
- Taufik, H., Harmono, S., & Puspodari, P. (2020). Profil Manajemen Pembinaan Prestasi Nusantara Petanque Club Kota Kediri 2019-2020. *Motion: Jurnal Riset Physical Education*, 11(1), 77–85.